Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar

Misnawaty Usman¹, Wahyu Kurniati Asri²,
Nurming Saleh³, Ernawati⁴
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar
Email: misnawatyusman@yahoo.co.id¹

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang adanya pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi experimental* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM angkatan 2016 dengan jumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil perhitungan uji t adalah $t_{hitung} 8,61 > t_{tabel} 2,015$ pada taraf alpha 0,05. Artinya, ada pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan menyimak bahasa Jerman mahasiswa

Kata Kunci: Media Audio, Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)

E-ISSN: 2621-6744

P-ISSN: 2621-6736

Submitted: August, 22nd 2018

Accepted: October, 1st 2018

Abstract. This study aimed to obtain data about the influence on the ability listen to audio media students of German Language Study Program, Foreign Language Education Department Faculty of Languages and Literature, Makassar State University. The type of this research is a quantitative research using *quasi-experimental*. The research design used in this study is a *pretest-posttest control group design*. The population in this study is a student of German language Study Program, Foreign Language Education Department Faculty of Languages and Literature, Makassar State University 2016/2017, with the number of 46 people. The sample in this study is the total sample. Analysis of the data is an inferential statistical analysis using t-test. The calculation result is t test (8.61) > t table (2.015) with alpha level (0.05). That means, there is an effect using audio media on listening skills of students.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, ada empat kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Kompetensi tersebut antara lain: kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), serta dua aspek penunjang bahasa meliputi kemampuan tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*), keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, salah satu aspek kompetensi berbahasa yang menjadi acuan penelitian ini untuk dikembangkan adalah aspek kemampuan menyimak (*Hörverstehen*). Hasil penelitian Gunawan (2007) menyimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyimak adalah (1) ketidakmampuan mengikuti tuturan pembicara; (2) masalah bahasa di luar linguistik seperti tekanan kata dan intonasi; (3) teks yang panjang; (4) kurangnya penguasaan gramatika dan kosakata; dan (5) kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 12 Makassar (2006), menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak. Salah satu kendala siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak yaitu siswa lebih memfokuskan mempelajari keterampilan menulis, berbicara dan membaca jika di bandingkan dengan kemampuan menyimak. Selain itu kreativitas setiap guru menjadi kunci keberhasilan dalam setiap pembelajaran bahasa Jerman. Untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa diperlukan metode dan teknik pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kreatif, agar memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap materi yang diberikan dan tidak membosankan.

Hal di atas diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Permatawati (2014:11) bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman di SMA termasuk kategori sedang yaitu (64,32%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milkha Fitriana (2013:xvi) bahwa upaya peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 melalui media audio dan audiovisual termasuk dalam kategori tinggi yaitu (7,42 %) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapto Haryoko (2009:9) bahwa efektivitas pemanfaatan media audio sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran termasuk kategori tinggi yaitu (8,46%). Rachmalina (2014) menyimpulkan bahwa Dari hasil analisis data diketahui bahwa: (1) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keterampilan yang sama dalam menyimak bahasa Jerman sebelum penggunaan media audio visual, (2) kelas eksperimen memiliki keterampilan yang meningkat signifikan dalam menyimak bahasa Jerman sesudah penggunaan media audio visual, sedangkan kemampuan menyimak kelas kontrol meningkat namun sedikit, (3) setelah penghitungan data hasil tes akhir kedua kelas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,97 > 1,993$) dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis penelitian terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman siswa.

Efektivitas menyimak bergantung pada pembicara, situasi, dan pendengar/penyimak. Untuk mencapai hasil menyimak yang optimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: perbendaharaan kosakata, media yang digunakan, situasi yang memungkinkan untuk menyimak dengan baik seperti, lingkungan dan pengajar. Hanya saja, penguasaan keterampilan menyimak tidak akan bisa tercapai dengan maksimal jika tidak didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Para pengajar di era globalisasi sekarang ini sangat diharapkan untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik menyangkut penguasaan materi sebagai keahliannya maupun penguasaan ICT (*Information Communication and Teknologi*). Dalam menghadapi tuntutan tersebut, juga sangat diharapkan bagi dosen bahasa Jerman untuk mampu menggunakan media pembelajaran mutakhir, sehingga dapat mengelola pembelajaran di kelas secara optimal (Usman 2009). Dengan demikian, keberadaan laboratorium bahasa yang sudah ada tidaklah sia-sia atau dapat termanfaatkan sebagaimana fungsinya.

Menurut Arsyad (2014:3) “media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Senada dengan pendapat di atas Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely dalam Musfiqon (2012:26), mengemukakan bahwa: “pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud : grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru”.

Defenisi media pembelajaran juga di kemukakan oleh Musfiqon (2012:28) bahwa: “media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima mahasiswa dengan utuh serta menarik minat mahasiswa untuk belajar lebih lanjut”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang berfungsi sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, media memiliki wujud seperti grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. memberikan pengalaman lebih konkrit, meningkatkan motivasi dan memperkuat daya serap siswa.

MEDIA AUDIO

Media audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Penggunaan media audio menekankan pada aspek pendengaran. Menurut Daryanto (2013:37) bahwa: “audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suara yang dapat didengar secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengar telinga manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai 20.000 Hertz. Di luar itu manusia tidak mampu lagi mendengarnya”. Pendapat senada dikemukakan oleh Sadiman

(2012:19) bahwa media audio adalah “media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran, pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata dan musik”.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:129) mengatakan bahwa “media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan mahasiswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang berisi lambang auditif (suara) yang digunakan untuk menarik perhatian, pikiran, perasaan dan kemampuan mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran.

HAKIKAT MENYIMAK

Menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan umumnya ketika berinteraksi dengan orang lain. Ketika berkomunikasi, seseorang tentu perlu menyimak dengan baik apa yang sedang diperbincangkan agar terjadi komunikasi. Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah “suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Pendapat lain diungkapkan oleh Herbert H. Clark dan Eve V dalam Fitriana (2013:10) menyimak dibedakan dalam pengertian sempit dan pengertian luas. Menyimak dalam pengertian sempit menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya. Menyimak dalam pengertian luas menunjuk pengertian bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan ia juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh si pembicara.

Hal ini serupa dengan pendapat Russel dan Russell dalam Tarigan (2008:30), “menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian apresiasi”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian sehingga mampu memaknai kata-kata, kalimat, rangkaian kalimat, mengerti isi teks dan memungkinkan seseorang dapat memahami bahasa secara lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi experimental* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio. Media audio adalah media yang berisi lambang auditif (suara) yang digunakan untuk menarik perhatian, pikiran, perasaan dan kemampuan mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran. Kemampuan menyimak

yang di maksud adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran (*die familie*) yang di dengarkan melalui media audio. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM angkatan 2016 dengan jumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian tes. Tes yang dilakukan adalah *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengukuran hasil untuk setiap komponen tes akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tes pilihan ganda. Tes ini terdiri atas 10 soal dengan bobot 2 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Jadi skor maksimal yang dicapai adalah 20.
- b. Tes melengkapi kalimat. Tes ini terdiri atas 10 soal dengan bobot 2 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Jadi skor maksimal yang dicapai adalah 20.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel *Z-score* dan *Chi Square* serta uji homogenitas dengan menggunakan uji *F (Fisher)*. Akan tetapi, sebelum menentukan uji normalitas dan homogenitas data maupun uji hipotesis terlebih dahulu ditentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian. Setelah itu, data tersebut diuji normalitas dan homogenitasnya, lalu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test*

Penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal (*pre-test*) pada kedua kelas yakni tes meliputi kemampuan menyimak mahasiswa (*Hörverstehen*).

1) Kelas Eksperimen

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-72	4	17,39
2	73-75	5	21,73
3	76-78	0	0
4	79-81	7	30,44
5	82-84	0	0
6	85-90	7	30,44
	Jumlah	23	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 mahasiswa (17,39%) memperoleh nilai terendah pada kelas interval dengan rentangan antara 70-72, dan terdapat 7 mahasiswa (30,44%) memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval dengan rentangan antara 85-90.

2) Kelas Kontrol

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	60-62	2	8,66
2	63-65	0	0
3	66-68	0	0
4	69-71	7	30,44
5	72-74	0	0
6	75-80	14	60,9
	Jumlah	23	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 mahasiswa (8,66%) memperoleh nilai terendah pada kelas interval dengan rentangan antara 60-62, dan terdapat 14 mahasiswa (60,9%) memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval dengan rentangan antara 75-80.

Analisis Statistik Deskriptif Post-test

Kelas eksperimen (XI. IPA 3) diberi perlakuan (penggunaan media audio) dan di kelas control (XI. IPA 4) menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kedua kelas tersebut diberi post-test untuk melihat tingkat kemampuan menyimak mahasiswa masing-masing kelas setelah proses pembelajaran.

1) Kelas Eksperimen

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	80-82	1	4,35
2	83-85	3	13,05
3	86-88	0	0
4	89-91	2	8,7
5	92-94	0	0
6	95-100	17	73,91
	Jumlah	23	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 mahasiswa (4,35%) yang memperoleh nilai terendah pada kelas interval dengan rentangan antara 80-82, dan terdapat 17 mahasiswa (73,91%) memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval dengan rentangan antara 95-100.

2) Kelas Kontrol

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	55-61	3	13,04
2	62-68	1	4,35
3	69-75	10	43,48
4	76-82	6	26,09
5	83-89	1	4,35
6	90-95	2	8,69
	Jumlah	23	100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 mahasiswa (13,04%) yang memperoleh nilai terdapat pada kelas interval dengan rentangan antara 55-61, dan 2 mahasiswa (8,69%) yang memperoleh nilai tertinggi pada kelas interval dengan rentanga antara 90-95.

Berdasarkan perolehan skor yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa skor yang diperoleh mahasiswa diajar menggunakan media audio dalam kemampuan menyimak lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak diajar dengan menggunakan media audio dalam kemampuan menyimak. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setelah pemberian *pre-test* di masing-masing kelas. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media audio dalam kemampuan menyimak sedangkan kelas kelas kontrol tetap diajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.

Hasil *pre-test* mahasiswa kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menyimak mahasiswa adalah 71,36 dan nilainya dikategori sedang yang nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang paling banyak diperoleh oleh mahasiswa adalah nilai antara 75-80 sebanyak 14 mahasiswa atau 60,9%. Berdasarkan *post-test* mahasiswa di kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menyimak mahasiswa adalah 89,15 dan dikategorikan baik yang nilai tertingginya ialah 100 dan nilai terendahnya 80. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang paling banyak diperoleh dari mahasiswa ialah nilai antara 95-100 sebanyak 17 mahasiswa atau 73,91%.

Sesuai dengan hasil *post-test* mahasiswa kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa telah memenuhi nilai KKM. Hal ini dapat membuktikan bahwa media pembelajaran menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jerman. Berdasarkan hasil *post-test* mahasiswa kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menyimak mahasiswa adalah 70,63 dan nilainya dikategorikan baik yang nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang paling

banyak diperoleh mahasiswa adalah nilai antara 69-75 sebanyak 10 mahasiswa atau 43,48%.

Dari hasil *post-test* kelas kontrol diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa masih dibawah nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi (monoton). Selain itu, metode pembelajaran yang dilakukan dikelas masih berpusat pada guru, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi yaitu guru menjelaskan materi dalam buku, kemudian memberikan tugas yang ada pada buku kepada mahasiswa.

Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa data kelas eksperimen memiliki *Chi Square* hitung yang lebih kecil dari *Chi Square* table, $X_h < X_t$ (-7,89 < 11,07). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dinyatakan normal. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa data kelas kontrol memiliki *Chi Square* hitung yang lebih kecil dari *Chi Square* table, $X_{hitung} < X_{tabel}$ (-3,53 < 11,07). Sehingga data tersebut dinyatakan normal.

Hasil *pre-test* mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol harus diketahui pula homogenitasnya. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah varians kedua data tersebut homogen atau tidak. Pada kelas eksperimen menunjukkan varians yaitu 33,22, sedangkan varians kelas kontrol yaitu 21,66. Sesuai dengan kriteria pengujiannya, hasilnya ialah $F_h < F_t$ (1,53 < 5,05), sehingga kedua data sampel tersebut dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah hasil analisis di atas, dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir penelitian ini. Hasilnya adalah t_{hitung} 8,61 > t_{tabel} 2,015. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 yang dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan menyimak bahasa Jerman mahasiswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar ditolak. Jika H_0 **ditolak**, maka H_1 **diterima**, yaitu ada pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan menyimak bahasa Jerman mahasiswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 **diterima**, penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan menyimak bahasa Jerman mahasiswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2013:49) media audio merupakan salah satu komponen yang berbasis suara/bunyi yang sangat efektif dan sangat membantu para pendidik jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, dengan nilai *post-test* sebanyak 46 siswa setelah dilakukan uji-t pada masing-masing kelas dengan hasil analisis data yaitu $t_h=8,61 > t_t = 2,015$ pada taraf alpha 0,05. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka H_1 dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fitriana, Milkha. 2013. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio Dan pada Mata Kuliah Deutsch II Audiovisual*. Yogyakarta: UNY.
- Gunawan. 2007. *Kemampuan Menyimak (Hören) Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Sastra dalam Mata Kuliah Deutsch II. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Malang
- Haryoko, Spto. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Makassar. UNM.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Komunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Publisher.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Permatawati, Irma. 2014. *Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman di SMA*. UNS.
- Purwanto, M, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabet
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Smart.
- Susanto, Hadi. 2016. *Pembelajaran Menyimak*. Cirebon
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoifah, l'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Utari, Runi Rachmalina. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman di SMA*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.